

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai dengan bulan Maret 2014. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang paling efektif untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) atau yang saat ini bernama Kwik Kian Gie School of Business yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Kav. 87, Sunter, Jakarta Utara. Dengan alasan bahwa data tentang pembagian dividen dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 dapat diketahui disana.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Survey dengan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini data-data yang akan diambil berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

D. Populasi dan Sampling

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.² Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sebanyak 131 perusahaan manufaktur dalam berbagai sektor. Adapun kriteria untuk populasi terjangkau dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 23

² Ibid, p. 80

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012
2. Mengeluarkan laporan keuangan seluruhnya tahun 2012
3. Memiliki rasio lancar lebih dari 1 kali
4. Memiliki *Return On Investment* (ROI) positif
5. Melakukan pembayaran dividen tunai pada tahun 2012
6. Memiliki nilai maksimal *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 100%.

Dari kriteria di atas maka populasi terjangkau yang dihasilkan dari 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 47 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria tersebut.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1

Perhitungan Populasi Terjangkau

NO	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012	131
2	Tidak mengeluarkan laporan keuangan seluruhnya tahun 2012	(14)
3	Memiliki rasio lancar kurang dari 1 kali	(24)
4	Memiliki <i>Return On Investment</i> (ROI) negatif	(9)
5	Tidak melakukan pembayaran dividen tunai tahun 2012	(30)
6	Memiliki nilai <i>dividend payout ratio</i> (DPR) lebih dari 100%	(7)

	Jumlah Populasi Terjangkau	47
--	-----------------------------------	-----------

Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga dapat disebut bahwa sampel merupakan bagian dari populasi.

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel, bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik yang digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dengan keterangan:

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 5% = 3,841

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

s = jumlah sampel

$N = 47$ perusahaan

berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \times 47 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05^2(47 - 1)) + (3,841 \times 0,5 \times 0,5)}$$

$$s = \frac{45,13175}{(0,0025(46)) + (0,96025)}$$

$$s = 41,97$$

$$s = 42$$

Jadi dapat diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *library riset* dimana data-data diperoleh dengan mencari pada *link* milik Bursa Efek Indonesia dan perpustakaan BEI. Data seperti ini disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dan yang akan digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

1. Kebijakan Dividen

a. Definisi Konseptual

Menurut Van Horne dan Wachowicz, Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

b. Definisi Operasional

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Aspek utama dari

kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Setiap periode perusahaan harus memutuskan apakah akan menahan labanya atau mendistribusikan sebagian atau seluruhnya kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Pada penelitian ini, perhitungan kebijakan dividen dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* atau Rasio Pembayaran Dividen (DPR), dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai tahunan yang dibagi}}{\text{Laba tahunan}}$$

2. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Menurut Brigham dan Houston, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Definisi Operasional

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen. Karena

dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar. Karena rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Jika rasio lancar tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berupa dividen kas.³

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

b. Definisi Operasional

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Perhitungan pada rasio profitabilitas dengan menggunakan

³ Ahmad Sandy, Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1 No.1, Januari 2013, pp. 58-76

Return On Investment (ROI). Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.⁴

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda atau *multiple regression* untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Regresi Linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁵ Uji normalitas dalam *output*

⁴ Muslich, *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijakan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), p. 51.

⁵ Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta : PT Buku Seru, 2010), p. 71.

SPSS dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu distribusi histogram, normal PP *Plot of Regression Standardized Residual*, dan pengujian hipotesis *standardized residual* melalui Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wiks.⁶ Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *statistic Kolmogorov-Smirnov*. Alat ini biasa disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS.⁷

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Error berdistribusi normal

H_1 : Error tidak berdistribusi normal

Statistik pengujian : Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wiks

Alfa pengujian : 5%

Kriteria pengujian : Menggunakan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* (H_0) diterima bila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar daripada 0.05 atau 5%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel

⁶ Yamin, Sofyan, dkk. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, MINITAB, dan STATGRAPHICS* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), p. 32.

⁷ Sudarmanto, R. Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), p. 105.

bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terdapat hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel independen. Bila terdapat hubungan yang linier antar variabel independen maka akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.⁸

Pemeriksaan ini dapat dilihat dari nilai VIF, TOL, dan *condition index*. Nilai VIF > 10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Nilai *Condition Index* melebihi 30 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.⁹

b. Uji Heteroskedesitas

Heteroskedesitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedesitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedesitas yaitu dengan melihat *scatterplot*.¹⁰ Ada pula dengan menggunakan Uji Spearman's Rho, yaitu dengan mengkorelasikan (*Unstandardized Residual*) masing-masing variabel independen. Jika signifikansi

⁸ Ibid, p. 137.

⁹ Yamin, Sofyan, dkk. Op. cit. p. 36

¹⁰ Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), p. 66.

kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedesitas.¹¹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹² Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data dalam penelitian atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah.¹³ Dalam hal ini, kita mengatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada H_0 . Pengujian ini dapat dilakukan melalui Uji *Durbin-Watson*.¹⁴

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada otokorelasi positif atau negatif

H_1 : Terdapat otokorelasi positif atau negatif

Statistik pengujian : Uji Durbin Watson, dengan kriteria :

Tolak H_0 bila

- Nilai d hitung atau nilai Durbin Watson Model lebih besar daripada nilai Durbin Watson table batas bawah (dL), yang berarti terdapat masalah otokorelasi positif ($d < dL$).

¹¹ Priyatno, Duwi. Op. cit, p. 84.

¹² Ibid, p. 87.

¹³ Sudarmanto, R. Gunawan. Op. cit. p. 142.

¹⁴ Yamin, Sofyan, dkk. Loc. cit.

- Atau, nilai d hitung atau nilai Durbin Watson Model terletak di atas nilai $(4 - dL < d < 4)$.

Terima H_0 bila

- Nilai d hitung atau Durbin Watson Model lebih besar daripada nilai Durbin Watson tabel batas atas (dU) dan lebih kecil daripada $(4 - dU)$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X_1, X_2, X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

a. Analisis korelasi ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *Output Model Summary* pada program SPSS versi 20.0.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen, yaitu:

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2 \cdot (r_{yx1})(r_{yx2}) \cdot (r_{x1x2})}}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y

R_{yx1} = Korelasi sederhana (*product moment*), antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi sederhana (*product moment*), antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana (*product moment*), antara X_1 dengan X_2

Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat kuat

b. Analisis determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* pada program SPSS versi 20.0.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2 \cdot (r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

R_{yx1} = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_2 dengan Y

R_{yx1x2} = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan X_2

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan perumusan hipotesisi, sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_a = Terdapat pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel independen (Y)

Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda.

Dengan perumusan hipotesisi, sebagai berikut:

H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

H_a = Secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel independen (Y)

Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$